

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini peneliti akan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab lima ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang “implementasi konsep pembauran sosial dalam pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural siswa”. Kesimpulan yang peneliti rumuskan berdasarkan atas data yang terkumpul dari objek penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan bahasa karya ilmiah. Peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kesimpulan sebelumnya dengan harapan adanya perbaikan serta perubahan terutama yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus yang dilakukan di SMP Taruna Bakti, Bandung konsep pendidikan yang digunakan adalah sekolah pembauran yang memberikan pelayanan pendidikan yang sama kepada seluruh siswa, tanpa melihat perbedaan ras, agama atau etnis tertentu. Siswa di lingkungan SMP Taruna Bakti mendapatkan layanan pendidikan yang mengusung tema sekolah pembauran dan SMP Taruna Bakti Bandung ditetapkan oleh dinas pendidikan sebagai sekolah yang mengimplementasikan konsep pembauran terbaik di Indonesia.

Suasana sekolah SMP Taruna Bakti dibangun dengan suasana yang menunjang penghargaan budaya lain. Relasi guru, karyawan, siswa yang berbeda telah diatur dengan baik ada penanaman nilai saling menghargai antar guru, karyawan dan siswa. Siswa yang berbeda budaya tidak didiskriminasikan tetapi diakui sebagai bagian keluarga besar SMP Taruna Bakti. Penanaman nilai-nilai multikultural terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sikap menghargai orang yang berbeda dari budaya lain yang telah mempraktikkan dan mengalaminya

sendiri oleh peserta didik. Model tersebut dikenal dengan *live in*, yaitu tinggal di tengah orang yang berbeda budaya. Hal tersebut telah diimplementasikan oleh SMP Taruna Bakti sebagai sekolah dengan bertemakan pembauran tentu saja model *live in* ini sejak dahulu telah diterapkan sebagai salah kontribusi terhadap pemberian layanan pendidikan.

Strategi pembelajaran *discovery* sesuai untuk lingkungan sekolah pembauran yang menerima siswa dari berbagai macam budaya, ras, agama dan etnis yang berbeda. Peneliti yang merujuk kepada pendapat guru tentang strategi pembelajaran yang sesuai untuk lingkungan sekolah pembauran adalah strategi pembelajaran *discovery*. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap mandiri siswa dan menumbuhkan sikap demokrasi kepada guru dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari dan menemukan materi pelajaran secara individu melalui arahan dari guru. Pengembangan pendidikan multikultural salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendapat peneliti tentang perencanaan kurikulum yang berdasarkan kepada perspektif teori kurikulum, yaitu dasar filosofis, dasar sosiologis dan dasar psikologis Implementasi kurikulum SMP Taruna Bakti yang merujuk kepada dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh para guru di lingkungan SMP Taruna Bakti, ditemukan bahwa implementasi kurikulum SMP Taruna Bakti menggunakan pendekatan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII dan menggunakan pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk kelas IX. Evaluasi kurikulum di SMP Taruna Bakti, Bandung dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi akhir bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dan evaluasi pembelajaran siswa sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum SMP Taruna Bakti yang mengimplementasikan sekolah pembauran untuk pengembangan nilai-nilai multikultural harus mempertimbangkan tiga hal berikut, pertama perencanaan kurikulum SMP Taruna Bakti dapat dikatakan multikultural ditentukan berdasarkan proses dan prosuknya. Perencanaan kurikulum sekolah dapat dikatakan multikultural apabila proses perencananya melibatkan partisipasi banyak pihak baik unsur kepala sekolah,

wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Implementasi kurikulum sekolah multikultural ditentukan oleh materi ajar yang memuat nilai-nilai multikultural, strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran secara demokratis dan menyenangkan serta evaluasi pembelajaran yang kontekstual dan komprehensif yang meliputi tes lisan, tes tertulis, portofolio dan penugasan.

Upaya sekolah, Orang tua dan siswa agar sekolah pembauran dapat mengimplementasikan dan mengembangkan nilai-nilai multikultural, pertama-tama harus merujuk kepada teori tentang pendidikan multikultur, serta memahami terlebih dahulu tentang tujuan dari pendidikan multikultur. Upaya mengimplementasikan dan mengembangkan pendidikan multikultur yaitu pendidikan multikultural bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk bersikap terbuka, dalam arti memahami dan menerima perbedaan, mampu menghargai orang lain yang berbeda suku, ras, agama, budaya dan kelas sosial untuk merekonstruksi stereotip, prasangka dan diskriminasi suku, ras, agama dan budaya untuk membangun kebersamaan lintas budaya.

2. Simpulan Khusus

- a. Konsep dan strategi pendidikan memanfaatkan keragaman siswa, yaitu:
 - 1) Mengimplementasikan sekolah pembauran;
 - 2) Memberikan layanan pendidikan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan ras, agama dan etnis tertentu;
 - 3) strategi pembelajaran *discovery* dan strategi pembelajaran berkelompok;
 - 4) Strategi pembelajaran *discovery* menuntut siswa untuk menemukan sendiri bahan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Guru berperan hanya sebagai pembimbing atau fasilitator.
- b. Berdasarkan serangkaian uraian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) perencanaan kurikulum SMP Taruna Bakti dilakukan dengan dua tahap: penyusunan draf dan pembahasan; 2) Berdasarkan prosesnya, terdapat dua nilai multikultural, yaitu nilai demokrasi

dan nilai keadilan yang ditemukan dalam perencanaan kurikulum; 3) Implementasi kurikulum SMP Taruna Bakti menggunakan model kurikulum 2013 dengan menekankan kepada pencapaian kompetensi peserta didik dalam berpikir dan berperilaku; 4) Evaluasi kurikulum SMP Taruna Bakti dilakukan pada setiap akhir semester, dengan menekankan pada aspek implementasi kurikulum; 5) Evaluasi kurikulum difokuskan pada kemampuan tingkat kemampuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran dalam hal pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM); 6) Berdasarkan perspektif multikultural, kegiatan evaluasi kurikulum di SMP Taruna Bakti memuat nilai-nilai multikultural yaitu nilai demokrasi yang terlihat dalam proses evaluasi sekolah.

- c. Peran sekolah, Orang tua dan siswa agar sekolah pembauran dapat mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural siswa yaitu: 1) Tinggal di tengah orang yang berbeda budaya (*livein*); 2) Peran orang tua juga berperan dalam pengembangan dan implementasi pendidikan multikultur ini sebagai pendukung kegiatan sekolah; 3) Siswa juga diberikan pemahaman dan pembekalan tentang keanekaragaman budaya, rasa dan agama sebagai sebuah keniscayaan di SMP Taruna Bakti sebagai wujud pelaksanaan visi dan misi sekolah dan yayasan; 4) Siswa bekerja sama dalam setiap kegiatan peringatan hari keagamaan, dengan demikian maka siswa akan terbiasa untuk saling menghormati perbedaan yang terdapat di lingkungan mereka.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Menyadari pentingnya pendidikan multikultural, maka urgensi pengembangan kurikulum sekolah multikultural untuk mengimplementasikan nilai-nilai multikultural, disarankan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan para guru di lingkungan SMP Taruna Bakti meliputi empat hal sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Taruna Bakti

- a. Mendukung kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang mendukung terhadap pengembangan pendidikan multikultur.
- b. Memberikan arahan kepada seluruh guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai multikultural yang disesuaikan untuk lingkungan sekolah pembauran melalui tujuh landasan landasan mental SMP Taruna Bakti.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

- a. Penyusunan kurikulum harus memperhatikan unsur siswa yang berbeda secara ras, agama dan etnis tertentu.
- b. Pendidikan multikultur harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum khas SMP Taruna Bakti melalui bahan ajar atau model pembelajaran.
- c. Pengembangan kurikulum harus menggunakan pendekatan keragaman budaya menjadi dasar dalam menentukan filsafat, keragaman budaya dijadikan dijadikan dasar dalam pengembangan berbagai komponen kurikulum

3. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- a. Menciptakan dan mengembangkan kegiatan kesiswaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerukunan hidup serta menghargai keberadaan perbedaan yang ada.
- b. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler disertakan dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kebiasaan multikultur dengan sikap dan perilaku yang toleran antar teman kebersamaan, solidaritas dan bisa saling bekerja sama dengan baik.

4. Bagi Guru di lingkungan SMP Taruna Bakti

- a. Pendidik dituntut tidak hanya menguasai dan mampu secara professional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Seorang pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural, yaitu demokrasi, *humanisme*, dan *pluralisme* atau menanamkan nilai-nilai keragaman yang inklusif pada peserta didik.

- c. Menggunakan model pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PKn yang berbasis pendidikan multikultural, agar siswa mampu memahami dan menerima serta menghargai perbedaan yang ada disekelilingnya.

5. Bagi Siswa

- a. Siswa harus belajar dan memupuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman etnis, agama dan ras sosial sebagai bagian dari kehidupan untuk memupuk sikap menghargai menerima dan menghormati perbedaan supaya dapat hidup berdampingan dalam keberagaman
- b. Siswa harus mengimplementasikan nilai-nilai multikultural melalui pengembangan tujuh landasan mental SMP Taruna Bakti.

6. Bagi Intitusi/Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Pasca Sarjana

- a. Pendidikan multikultur segi substansi, pendidikan multikultural ini dapat dinitegrasikan dalam kurikulum yang berperspektif multikultural.
- b. Pendidikan multikultural merupakan bagian dari disiplin ilmu Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan yang dihubungkan dengan pengembangan budaya kewarganegaraan (*civicculture*) dan watak kewarganegaraan (*civicdisposision*) terkait pemerintahan yang demokratis dan elemen pengembangan pendidikan kewarganegaraan.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengkajian penelitian lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan multikultur di lembaga pendidikan formal dan non formal untuk mengetahui sejauhmana pendidikan multikultur ini dikembangkan dengan tujuan untuk untuk menjadi warga hipotek yang kreatif, inovatif dan imaginatif.